

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di
BEI tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Citra Agis Fitriana
16.0102.0151

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:

Citra Agis Fitriana

16.0102.0151

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Citra Agis Fitriana

NPM 16.0102.0151

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **21 Februari 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

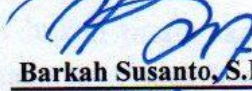
Pembimbing I



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak

Pembimbing II

Tim Penguji



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

Ketua



Muji Mranani, S.E., M.Si, Ak., CA

Sekretaris



Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **09 MAR 2020**



Dra. Marlina Kurnia, M.M

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Agis Fitriana
NIM : 16.0102.0151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
BEI Periode 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Februari 2020

Pembuat Pernyataan,



Citra Agis Fitriana

NIM. 16.0102.0151

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Citra Agis Fitriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 1 Februari 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Pule Wonosari RT 01 / RW 23
Gunungpring Muntilan Magelang
Alamat Email : citraagis87@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 2 Muntilan
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Salam
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Dukun
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 01 Februari 2020

Peneliti



Citra Agis Fitriana

NIM 16.0102.0151

MOTTO

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.

Norman Vincent Pale

Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tidak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.

Maya Angelou

Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.

Chris Grosser

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI Periode 2014-2018)”**.

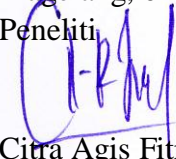
Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E, M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak Tri Mulyanto, Ibu Siti Sari Fatul Janah, dan keluarga terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
8. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 01 Februari 2020

Peneliti


Citra Agis Fitriana
NIM. 16.0102.0151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
1. Teoritis.....	7
2. Praktis	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis.....	10
A. Telaah Teori.....	10
a. Teori Keagenan.....	10
b. Manajemen Laba	12
c. Nilai Perusahaan	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	22
C. Perumusan Hipotesis.....	25
D. Model Penelitian.....	28
BAB III METODA PENELITIAN	29
A. Populasi Dan Sampel.....	29
a. Populasi.....	29
b. Sampel	29
B. Data Penelitian.....	30
a. Jenis dan Sumber Data.....	30
b. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	30
1. Manajemen Laba Riil.....	30
2. Manajemen Laba Akrua.....	31
3. Nilai Perusahaan	32
D. Metode Analisis Data	33
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisis Regresi Linear Berganda	37
E. Pengujian Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Sampel Penelitian	41

B. Statistik Deskriptif	41
C. Uji Asumsi Klasik	43
D. Analisis Regresi Berganda.....	47
E. Pengujian Hipotesis.....	48
F. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	35
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	38
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif Uji t	39
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	49
Gambar 4.2 Nilai Uji t manajemen laba riil	50
Gambar 4.3 Nilai Uji t manajemen laba akrual.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan.....	60
Lampiran 2. Data Variabel.....	61
Lampiran 3. Data Perhitungan Variabel Manajemen Laba Riil.....	64
Lampiran 4. Data Perhitungan Variabel Manajemen Laba Akreal.....	82
Lampiran 5. Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan.....	100
Lampiran 6. Hasil Output Statistik Deskriptif.....	106
Lampiran 7. Hasil Output Uji Normalitas.....	106
Lampiran 8. Hasil Output Uji Multikolonieritas.....	107
Lampiran 9. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas.....	107
Lampiran 10. Hasil Output Uji Autokorelasi.....	107
Lampiran 11. Hasil Output Analisis Regresi Berganda.....	108
Lampiran 12. Hasil Output Koefisien Regresi.....	108
Lampiran 13. Hasil Output Uji F.....	108
Lampiran 14. Hasil Output Uji t.....	109
Lampiran 15. Tabel t.....	110
Lampiran 16. Tabel F.....	111
Lampiran 17. Tabel DW.....	112

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar BEI Periode 2014-2018)**

Oleh :

Citra Agis Fitriana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 115 perusahaan, dari jumlah perusahaan sebanyak 23 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba Riil berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Akrual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Manajemen Laba Akrual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah-ubah tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu bertahan hidup. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan investasi dan pembiayaan dari owner dan liabilitas sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Dibutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi karena angka-angka pada laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan *stakeholders* dalam menentukan investasi guna untuk mendapatkan *capital gain* dan mengantisipasi resiko yang akan terjadi. Nilai perusahaan sangat berguna karena mampu menarik minat sumber-sumber dana potensial yang ada. Faktor yang mempengaruhi tinggi

rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Faktor kinerja keuangan merupakan kunci utama yang akan mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan faktor yang berbicara tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangan perusahaan agar efisien dalam penggunaannya.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar perusahaan yang dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Proses memaksimalkan nilai perusahaan selalu terganggu akibat adanya masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer. Permasalahan keagenan muncul karena manajer selalu memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham memotivasi manajer melakukan kecurangan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%. Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,84%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh peka pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor (www.cnbcindonesia.com).

Proses untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal akan tercapai apabila ada kesinambungan tujuan maupun kepentingan antara manajer dan *stakeholder* (khususnya pemegang saham). Namun, pada kenyataannya proses optimalisasi nilai perusahaan selalu terganggu oleh adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham Tanjung, dkk (2015). Konflik tersebut sering disebut dengan konflik keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa konflik keagenan akan muncul apabila adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham. Manajer yang pada kenyataannya lebih dekat dengan kegiatan operasional perusahaan akan memiliki seluruh informasi berkaitan dengan perusahaan. Masalah akan timbul apabila manajer tidak merefleksikan seluruh informasi yang dimilikinya di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media manajer untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya dan untuk pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan.

Manajer yang tidak merefleksikan seluruh informasi yang dimilikinya mengindikasikan adanya tujuan dan kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan seluruh pihak dalam perusahaan. Pihak pemegang saham akan sangat dirugikan oleh adanya kepentingan pribadi manajer tersebut. Dalam keadaan tersebut akan timbul biaya-biaya untuk memastikan bahwa manajer akan bertindak untuk tidak merugikan pemegang saham Jensen dan Meckling (1976). Ketimpangan informasi yang dimiliki manajer dan pemegang saham membuat

manajer dapat leluasa untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajer didasarkan pada berbagai macam motivasi. Misalnya saja adalah untuk motivasi mendapatkan bonus, manajemen akan berusaha membuat seolah-olah laba mencapai target yang ditentukan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima Healy (1985). Selain itu, motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang, untuk memperoleh kemudahan fasilitas dari pemerintah, untuk penghindaran pajak yang tinggi, untuk melindungi diri dari pemecatan, dan untuk memengaruhi keputusan investor saat penawaran saham perdana.

Berbagai motivasi manajemen melakukan manajemen laba menjelaskan bahwa manajemen dapat menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Dutta dan Gigler (2002) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan adalah sebagai usaha manajer untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi tertentu kepada pemegang saham. Namun, masih belum jelas tujuan dari manajemen laba apakah untuk memenuhi kepentingan pribadi manajer ataukah untuk efisiensi perusahaan. Akhir-akhir ini marak dengan laporan keuangan yang janggal mengenai laba yang tidak semestinya. Pada tahun 2019, PT Champion Pacific Indonesia, Tbk (IGAR) membukukan kenaikan pendapatan di tahun 2018. Keuntungan yang diperoleh belum bertumbuh terkendala harga produk yang sulit naik berkaca pada laporan keuangan tahun 2018, *revenue* yang

tercatat tumbuh kecil 2,1% *year on year* (yoy) menjadi Rp 777 miliar. Sedangkan beban pokok penjualan melonjak 6.9% dari Rp 632 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 676 miliar di tahun 2018. Alhasil, laba kotor IGAR tergerus 21% dari Rp 128 miliar di 2017 menjadi Rp 101 miliar di 2018. Serta laba bersih yang dapat dikumpulkan perseroan hanya Rp 44 miliar sepanjang tahun 2018. Turun 38% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya Rp 72 miliar(www.kontan.co.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Jiraporn et al (2008), Wardani dan Hermuningsih (2012), Hwang et al. (2014), Susanto dan Christiawan (2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Assih, dkk. (2005), Herawaty (2008), Anggraini (2011), Gill *et al.* (2013), Tangjitprom (2013), dan Febriani (2014) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Etemadi dan Sepasi (2007), Darwis (2012), dan Mukhtaruddin, dkk. (2014) menemukan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian Deva dan Mandira (2016) menyatakan bahwa manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Penelitian Deva dan Mandira (2016), Heni Yusnita (2017), dan Putri (2018) menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang menemukan belum adanya konsistensi pengaruh manajemen

laba pada nilai perusahaan menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan manajemen laba pada nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Putri (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen manajemen laba riil. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu yang **pertama**, menambah variabel manajemen laba akrual. Alasan penelitian ini menambah manajemen laba akrual sesuai dengan penelitian Whelan dan McNamara (2004) bahwa manajemen laba akrual ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Manajemen laba akrual juga cenderung menggunakan pola menurunkan angka laba dengan cara mempengaruhi komponen-komponen aktiva lancar. **Kedua**, yaitu sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Alasan menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 dikarenakan banyak terjadi kasus yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan terjadi pada tahun 2014-2018. Selain itu juga untuk kebaruan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menyajikan pengaruh manajemen laba riil dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang nantinya dapat memberi wawasan kepada para pembaca dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif agar dapat melaporkan informasi dengan benar tanpa melakukan kecurangan kepada para pengguna.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk lebih mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya terutama terkait laba yang dilaporkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan membuka wawasan yang luas dan sebagai informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan sebagai penelitian lanjutan, melengkapi, maupun menyempurnakan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

A. Telaah Teori

a. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan membahas hubungan antara *principal* (pemegang saham dan pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajer pengelola perusahaan). Kedua belah pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang dimanfaatkan oleh para pemegang saham kepadanya.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah keagenan muncul sebagai akibat dari adanya pemisahan pengelolaan dan kepemilikan. Masalah keagenan timbul karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent* yang berakibat pada timbulnya dua permasalahan yang menimbulkan kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agen*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya asimetri informasi tersebut menimbulkan dua permasalahan antara lain adalah:

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul apabila agen tidak melaksanakan mengenai hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau apakah terjadi sebuah kelainan dalam tugas.

Teori Agensi menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen, dimana principal memberikan kewajiban kepada agen untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan dari prinsipal. Adanya pendelegasian wewenang tersebut, berarti agen memiliki kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan sehingga agen dituntut agar selalu transparan dalam kegiatan pengelolaannya atas suatu perusahaan. Maka dari itu, melalui laporan keuangan agen dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan. Terdapat dua kepentingan dalam perusahaan dimana para amanager akan berusaha meningkatkan prestasinya dengan meningkatkan kinerjanya sedangkan untuk pemegang saham akan melakukan pengawasan agar tidak terjadi penipuan yang dilakukan manajer. Semakin baik pelaksanaan dan pengawasan ini tentunya diharapkan semakin meningkatkan daya saing perusahaan menghadapi persaingan global sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajer apabila mampu mengelola dan

memaksimalkan perusahaan sehingga perusahaan menjadi besar, maka tentu saja ini akan menarik minat investor. Ketertarikan investor pada perusahaan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Menurut Hasnawati & Sawir (2015) teori keagenan secara prinsip menggunakan asumsi utama bahwa pemilihan kebijakan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika pihak prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka diperlukan pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen Utomo, Andini & Raharjo (2016).

b. Manajemen Laba

Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*).

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (pengelola perusahaan). Hal ini terjadi karena pengelola (manajer) mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan dipergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya. Menurut Healy dan Wahlen (1999) menyatakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil Roychowdhury (2006:336); Li (2009:1); Gunny (2010:855). Manajemen laba secara akrual dilakukan pada akhir periode untuk meningkatkan atau menurunkan laba agar memenuhi target laba yang ingin dicapai. Disisi lain, manajemen laba riil dapat dilakukan selama periode berjalan. Manajemen laba riil sebagai tindakan dari manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang umumnya terjadi, karena manajemen memiliki tanggungjawab untuk memenuhi target laba yang ditentukan Roychowdhury (2006:336).

Adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan akan mempengaruhi nilai perusahaan saat ini, meskipun manajemen memiliki tujuan dan alasan atas

tindakannya tersebut. Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan diperlukan investor untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan dimasa mendatang. Manajer tentunya akan memaksimalkan target laba yang telah ditentukan, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya reaksi harga saham yang negatif Scott (2012:422). Adanya penurunan harga saham akan menurunkan kepercayaan investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, yang mendorong menurunnya nilai perusahaan, dan memberikan persepsi bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham Junchristianti 2015:5). Disisi lain, penyalahgunaan manajemen laba dapat membawa perusahaan ke dalam keadaan yang merugikan berbagai pihak, hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena investor menganggap ‘telah dibohongi’ oleh perusahaan tersebut. Untuk itu, diperlukan penentuan batas penggunaan manajemen laba yang diharapkan dapat diperlemah dengan adanya pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif Scott (2012:424).

Menurut Scott (2009:403) mendefinisikan *earnings management* sebagai “*the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective*”. Dari definisi diatas maka earning management merupakan adanya pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dilakukan agar mempengaruhi laporan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. kebijakan

dilakukan seperti pemilihan metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, seperti menaikkan atau menurunkan angka laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sri Sulistyanto (2012:177) pola manajemen laba antara lain:

1. “Penaikan laba (*income increasing*)

Pola penaikan laba (*income increasing*), merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan yang sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

2. Penurunan laba (*income decreasing*)

Pola penurunan laba (*income decreasing*), merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

3. Perataan laba (*income smoothing*)

Pola perataan laba (*income smoothing*), merupakan upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.”

Watts, Zimmerman (1986) dan Pramudji, Trihartati, (2010) menyatakan bahwa motivasi manajemen laba antara lain: *Bonus plan hypothesis*, *Debt (equity) hypothesis*, dan *Political cost hypothesis*. Praktik Manajemen Laba (*earnings management*) yang sering kali dilakukan perusahaan. Menurut Scott (2007) terdapat empat pola manajemen laba yaitu: a) *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. b) *Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. c) Maksimisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya d) *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relative konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

Dalam penelitian ini, indikator manajemen laba yang digunakan adalah Manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba AkruaI.

1) Manajemen Laba Riil

Teknik manajemen laba dengan memanipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil) diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai berikut “*management actions that deviate from*

normal business practice, undertaken with the primary objective of meeting certain earnings thresholds.”. Hal ini berarti manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Manipulasi aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar.

Roychowdhury (2006), Graham, *et al* (2005) menemukan bahwa (a) eksekutif keuangan memberikan perhatian yang besar terhadap target laba seperti laba nol (*zero earning*), laba periode sebelumnya dan ramalan analis; (b) mereka akan melakukan manipulasi aktivitas riil untuk mencapai target ini, meskipun tindakan pengelolaan ini secara potensial mengurangi nilai perusahaan. Dalam mendeteksi manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan, Roychowdhury (2006); Cohen dan Zarowin (2010). manajemen laba riil dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Manipulasi Penjualan

Manipulasi penjualan merupakan usaha manajemen dalam meningkatkan penjualan secara temporer dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga, produk secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak. Strategi ini dapat meningkatkan volume penjualan dan secara tidak langsung akan meningkatkan laba dan aliran kas periode saat ini.

2. Mengurangi beban-beban diskresionari (*discretionary expenditures*)

Perusahaan dapat menurunkan *discretionary expenditures* seperti beban penelitian dan pengembangan, iklan, penjualan, administrasi dan umum terutama dalam periode dimana pengeluaran tersebut tidak langsung menyebabkan pendapatan dan laba. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun memiliki efek positif terhadap arus kas.

3. Produksi yang berlebihan (*overproduction*)

Untuk meningkatkan laba, manajer perusahaan dapat memproduksi lebih banyak daripada yang diperlukan karena tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap per unit produk lebih rendah. Strategi ini dapat menurunkan kos barang terjual (*cost of goods sold*) dan meningkatkan laba.

Dengan ketiga cara di atas perusahaan-perusahaan yang diduga (*suspect*) melakukan manipulasi aktivitas riil akan mempunyai *abnormal cash flow operations (CFO)* dan *abnormal production cost* yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lain serta *abnormal discretionary expenses* yang lebih kecil.

2) Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba akrua adalah salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan. Manajemen laba akrua ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual* (diskresioner akrua). Penggunaan diskresioner akrua

digunakan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Pemisahan *discretionary accrual* menjadi *short term* dan *long term discretionary accrual* dilakukan oleh Whelan dan McNamara (2004) berdasarkan model Jones (1991). Penggunaan *short term accruals* ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Sementara itu, tidak terdapat kejelasan alasan penggunaan *long term accruals* untuk mengakomodasi tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan *long term accruals* dipengaruhi oleh proses politis (Watts dan Zimmerman, 1989). Selanjutnya Whelan dan McNamara (2004) menyatakan bahwa pasar mungkin akan menganggap penggunaan *long term discretionary accruals* adalah usaha manajer untuk membodohi pelaku pasar, karena sifat dari akrual tersebut yang memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi.

Menurut Sri Sulistyanto (2012:161) untuk menentukan seberapa besar kecilnya aktivitas manajemen laba yang direkayasa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. “*Discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang bisa dipakai manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya *discretionary accrual* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya,

misalnya kebebasan menentukan estimasi presentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan, dan sebagainya.

2. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalnya metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan samapi saat ini. Menurut Fahmi (2014), nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan, tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan.

Menurut Gitosudarmo, *et al* (2000) pengertian nilai perusahaan adalah: nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan tercermin dalam nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Peluang investasi di masa mendatang juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Peluang investasi membutuhkan tambahan dana, sehingga keputusan perusahaan untuk menambah modal dalam bentuk saham baru dan atau utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Fakta empiris di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga ekuitas dan utang maka semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya. Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor mempunyai cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)*

menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Telaah Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Sampel	Hasil
Suffah dan Riduan (2016)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan	Sampel 23 perusahaan LQ 45 tahun 2010-2013.	1. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
Widyanti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	Sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Profitabilitas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Suarnawa dan Abundanti (2016)	Kebijakan Dividen Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan

Hasibuan, Zulkirom, Endang (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Sampel sebanyak 18 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012- 2015	1. Secara bersama-sama DER, DR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial DER, DR, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Kurnia (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI 2005- 2015	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Sampel sebanyak 25 perusahaan Sektor properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013	1. Secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh negatif, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Rompas (2013)	Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas terhadap nilai perusahaan	Sampel sebanyak 10 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2010	Likuiditas, solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity ratio</i> , Rentabilitas yang diukur dengan <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Bela Deva, Nera Mandira (2016)	Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	sampel 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	1.Manajemen Laba Riil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.Manajemen Laba Akrual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3.Variabel kontrol <i>return on equity</i> tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 4.Peran <i>corporate governance</i> yang diproksi melalui dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. 5. Peran <i>corporate governance</i> yang diproksi melalui dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba riil
Heni Yusnita (2017)	Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahan	Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016	1.Manajemen Laba Akrual secara pasial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Manajemen Laba Riil secara pasial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hana Tamara Putri (2018)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahan	Sampel 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Manajemen Laba Riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

C. Perumusan Hipotesis

a. Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan

Tindakan manajemen laba melalui memanipulasi aktivitas riil yang ada dapat dilakukan selama periode berjalan, yang artinya hal ini dapat mengubah kegiatan perusahaan. Roychowdhury (2006:335) memberikan bukti penelitian adanya tindakan manajemen yang berbeda dari praktik bisnis perusahaan yang biasanya terjadi, seperti adanya kelonggaran atas pengajuan kredit (piutang) dan pemberian harga diskon untuk meningkatkan penjualan (secara sementara) pada periode tertentu, kegiatan produksi yang dilakukan secara berlebihan untuk memperoleh harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok penjualan pada kegiatan produksi normal, serta adanya penurunan atau pengurangan *discretionary expenditure* yang akan berdampak pada penurunan atau pengurangan *discretionary expense* terkait biaya-biaya pengeluaran yang berasal dari biaya iklan, penelitian dan pengembangan, biaya penjualan, administrasi dan umum pada periode tersebut.

Dalam teori agensi, masalah keagenan timbul karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun manipulasi yang dilakukan untuk memenuhi tingkat laba yang diharapkan atau mencegah kerugian penurunan harga saham yang mungkin terjadi Scott (2012:422), tetapi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan pada periode tersebut dan ekspektasi dimasa mendatang, dengan anggapan semakin

tinggi nilai perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik, namun pemegang saham dan penyedia modal lainnya tidak dapat mengetahui kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan manfaat dari informasi yang diberikan akan berkurang, karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tersebut akan mengambil keputusan diluar perkiraan perusahaan Scott (2012:423).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh manajemen laba riil melalui *abnormal cash flow operation*, terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian Hana (2018) membuktikan bahwa manajemen laba riil melalui *abnormal cash flow operation* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan manajemen laba riil maka semakin tinggi nilai perusahaan. Ferdawati (20019) membuktikan bahwa manajemen laba riil memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Manajemen Laba AkruaI terhadap Nilai Perusahaan

Adanya ketidaksimetrisan informasi yang diterima antara manajer dengan pemegang saham, memungkinkan manajer mengambil keputusan untuk mendahulukan kepentingan manajer itu sendiri, yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan investor, dimana investor hanya memiliki informasi yang

diterima dalam hasil laporan yang dibuat oleh manajemen (Scott, 2012:21-22). Ini memungkinkan manajer memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya, seperti pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba yang diperoleh atau ke arah laba yang lebih menguntungkan, sehingga terlihat seolah perusahaan mampu menyejahterahkan para pemegang saham dan penyedia dana lainnya.

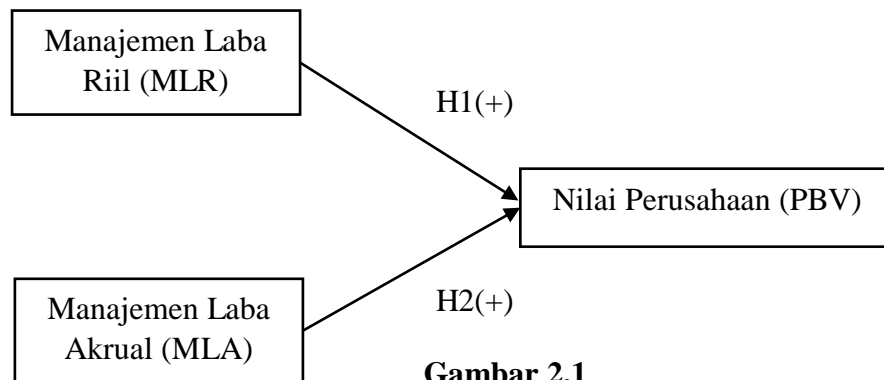
Menurut teori agensi, manajer dapat menggunakan manajemen laba akrual sebagai tindakan manajemen laba yang akan berdampak pada kepercayaan investor yang berdampak pada harga saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik, yang dianggap akan mempengaruhi pihak pengguna berkepentingan dalam pengambilan keputusan dimasa sekarang maupun masa mendatang (Scott, 2012:423). Hal ini dikarenakan para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan terdahulu membuktikan bahwa adanya pengaruh antara hubungan manajemen laba akrual dengan nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jiraporn et al (2008), Wardani dan Hermuningsih (2012), Hwang et al (2014), Susanto dan Christiawan (2016) menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi penggunaan manajemen laba akrual, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Metode Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

b. Sampel

Sampel menurut Sekaran (2006 : 123) adalah bagian yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Kriteria sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2018.

4) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait manajemen laba dan nilai perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2014-2018.

B. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diambil dari idx tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari website www.idx.com.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dari sumber dokumen yang tersedia. Peneliti mengumpulkan data berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba Riil

Konsep pengukuran manajemen laba riil menggunakan 3 proksi yaitu *abnormal cash flow operations*, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* (Roychowdhury;2006). Dalam penelitian

ini menggunakan proksi *Abnormal cash flow operations (Abnormal CFO)* / Arus kas operasi abnormal.

Abnormal CFO adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya. Alasan menggunakan *abnormal cash flow operation* karena manajemen laba riil merupakan manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktek operasi normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan stakeholder yang berkeinginan mengetahui kinerja perusahaannya. Persamaan *abnormal cash flow operation* adalah sebagai berikut:

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 - \alpha_1(1/\log.A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

ΔS_{t-1} = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2

2. Manajemen Laba Akrua

Pengukuran manajemen laba akrua mengacu pada Kothari et al (2005) dimana pengukuran proksi adalah *Short term discretionary accrual (STDA)*. STDA adalah penyimpangan antara akrua jangka pendek dan akrua diskresioner yang diharapkan jangka pendek. Alasan menggunakan

akrual jangka pendek dikarenakan manajemen laba akrual menggunakan akrual jangka pendek mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Manajemen laba akrual merupakan usaha manajer untuk membodohi pelaku pasar, karena sifat dari akrual tersebut yang memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi. Persamaan dari *short term discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

$$STDA = \frac{STACCi,t}{TA_{i,t-1}} - \left\{ \beta_1 \left(\frac{1}{\text{Log } TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{INC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right\}$$

Menggunakan data:

$STDA_{i,t}$ = Jangka pendek akrual diskresioner

$STACCi,t$ = Jangka pendek akrual untuk perusahaan I dalam tahun t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\text{Log}.TA_{i,t-1}$ = Logaritma dari jumlah aktiva untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{i,t}$ = Pendapatan tahun t pendapatan kurang dalam tahun t-1 untuk perusahaan i

$\Delta REC_{i,t}$ = Jumlah piutang usaha dalam tahun t piutang kurang dalam tahun t-1 untuk perusahaan i

$INC_{i,t}$ = Laba Bersih pada tahun t untuk perusahaan i

3. Nilai Perusahaan

Menurut Gitosudarmo, *et al* (2000) pengertian nilai perusahaan adalah: nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran

atau pemasukan yang akan diterima di aktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

Market Price per Share : Harga per lembar saham

Book Value per Share : Nilai buku per lembar saham

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistic deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016:123). *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan bervariasi rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160) menyatakan bahwa “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam uji t dan F diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Untuk mengetahui bahwa residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik, yaitu normalitas dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik, yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z \leq Z_{\text{tabel}}$, atau nilai signifikansi variabel residual $> \alpha$, maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z > Z_{\text{tabel}}$, atau nilai signifikansi variabel residual $< \alpha$, maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:105) “uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari “ (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Infraction Factor* (VIF)”. Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya $> 0,1$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan eksalasan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2013), autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi dalam kurun waktu untuk data (*time series*) atau dalam satu ruang untuk data (*cross section*). Deteksi atas penyimpangan autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai autokorelasi.

Tabel 3.1

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:139) menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142-143) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 MLR + \beta_2 MLA + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
β_1	= Koefisien Regresi Manajemen Laba Riil
MLR	= Manajemen Laba Riil
β_2	= Koefisien Regresi Manajemen Laba Akrua
MLA	= Manajemen Laba Akrua
α	= Konstanta
ε	= Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2018:97). Dalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Nilai

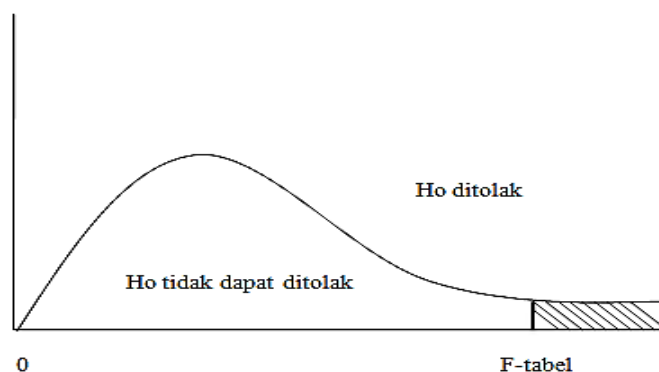
determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi anantara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi.

Menurut Gujarati (2003:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *SPSS for Windows Release 25* dapat dilihat dari besarnya R square.

2. Uji F

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa “uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji statistik F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $F < 0,05$ atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak.
- b. Nilai signifikansi $F > 0,05$ atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima.



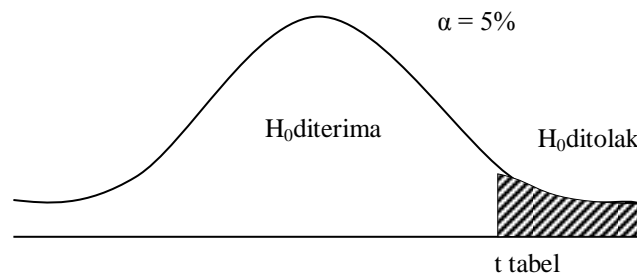
Gambar 3.1
Uji F

3. Uji t

Ghozali (2018:98-99) menjelaskan bahwa “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t Kriteria

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh manajemen laba riil dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa:

1. Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat.
2. Manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Didasarkan pada hasil yang dicapai, penelitian ini juga masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Variabel yang diteliti masih relatif sedikit, khususnya pada beberapa variabel mengenai manajemen laba sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sehingga penelitian hanya mendapatkan sedikit sampel.

C. Saran

Penelitian mengenai nilai perusahaan selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dan nyata yang benar-

benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allayannis, G., & Simko, P. J. (n.d.). Earnings Smoothing, Analyst Following, and Firm Value, Social Science Research Network. <http://ssrn.com/abstract=1261228>.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- Assih, P., & M, G. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indoneisa*, vol.3(1), hal. 35-53.
- Chen, C., & Lu, H. S. (n.d.). Managerial Empire Building, Corporate Governance, an the Asymmetrical Behavior of Selling. General and Administrative Costs. *Working Paper University of Illinois at Urbana-Champaign*.
- Cohen, D., & Paul Zarowin. (n.d.). Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting & Economics Vol. 50 No.1: 2-19*.
- Fama, E. (n.d.). The Effect of a Firm's Investment and Financial Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *American Economic Review*, 68 (2), 272-284. Welfare of Its Security Holders. *American Economic Review*, 68 (2), 272-284. Welfare of Its Security Holders. *American Economic Review*, 68 (2), 27.
- Ghozali, I. (2006). *Apliasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ke-4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., C, R. H., & S, R. (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Gunny, K. (2005). What Are the Consequences of Real Earnings Management?. Working paper. *Haas School of Business, University of California, Berkeley*.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M., & Endang, N. G. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.39 No.1: 139-147.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal*

Manajemen dan Kewirausahaan (Journal Management and Entrepreneurship, 17.1: 65-75.

- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Desicions. *Journal of Accounting and Economics*, 10, 85-107.
- Healy, P. M., & J, M. W. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383.
- Herawati, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2). 97-108.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia.
- Huang, C. C., Yen, S. W., Liu, C. Y., & Chang , T. P. (2014). The Relationship AMong Brand Equity, Customer Satisfaction, and Brand Resonancee to Repurchase Intention of Cultural and Creative Industries in Taiwan. *The International Journal of Organizational Innovation*, 6(3), 106-120.
- Jensen, J. M., & Meckling, W. H. (1999). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Sosts And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October 1976, V. 3, No.4, pp. 305-360.
- Jiraporn, Pornsit, Gary A, Miller, Soon Yuk Yoon, & Young, S. (2006). Is Earnings Management Oppoportunistic or Benefecial? An Agency Theory Perspective. *International Review of Financial Analysis*, No. 17. 622-634.
- Junchristianti, Y. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi*, 4(3), 1-25.
- Kothari, S. P., A, L., & C, W. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Jornal of Accounting and Economics*, 39: 163-197.
- Li, S. F., McDowell, & Moore, E. A. (2009). Accrual Based earnings Mangement, Real Transactions Manipulation and Expectations Management: US and International Evidance. *Journal of Global Business Mangement*, 1-7.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(1), 51-55.
- Putri, R. H., Z, A. Z., Endnag, N. P., & M, G. W. (2016). Pengaruh Risiko likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BDI tahun 2012-2014. *Jurnal Administrasi Nisnis (JAB)*, 38(2).

- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42: 335-370.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory Second edition*. Canada: Prentice Hall.
- Suffah, R., & Akhmad, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Volume 5 nomer 2 .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto , S., & Christiawan. (2016). Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Value . *Business and Accounting Review*, 4 (1), 205-216.
- Suwarnawa, I. N., & Abudanti , N. (2016). Profitabilitas dan Likuiditas sebagai predictor Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Mnaufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JurnalMmanajemen Unud*, 5(9). 2302-8912.
- Tanjung, G., & Agnes, V. (2015). Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama*.
- Utomo, W., Rita Andini, & Kharis Raharjo. (2015). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), Return On Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR), Dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Thau 2009-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran*.
- Wahyudi, U., & H, P. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Symposium Nasional AKuntansi 9 Padang*, 1-25.
- Watts, R. L., & Jerold, L. Z. (1986). Positive Accounting Theory. Prentice Hall 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Volume 65. Nomor 1. Halaman 131-156.
- Whelan, C. (2004). The Impact of Ernings Management on the Value-Relevance of earnings and Book Value: A Comparism of Short-term and Long-term DIscretionary Accruals. *Disertasi yang tidak dipublikasikan*.